

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent, 2003 dalam Maralida, 2018). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Seperti yang dinyatakan dalam kerangka konseptual FASB bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang berguna untuk kepentingan bisnis. Laporan perusahaan secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Laporan ini diakui oleh investor, kreditur, suplier, bursa efek, dan para analisis keuangan sebagai sumber informasi penting mengenai keberadaan sumber daya ekonomi perusahaan yang diharapkan berguna untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah produk akuntansi yang menyajikan data kuantitatif atas semua transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan, selain itu laporan keuangan merupakan media bagi pihak manajemen untuk menyampaikan informasi atas berbagai usaha yang telah dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang diterima dalam mengelola

sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna mengetahui kinerja manajemen (Belkaoui 2007).

Situasi perekonomian negara yang tidak menentu serta ketatnya persaingan di dunia usaha mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu menjaga eksistensi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan. Bagi investor, kinerja manajemen menjadi faktor pendorong dalam menilai suatu perusahaan dan membuat keputusan. Pengambilan keputusan oleh pemegang saham sangat ditentukan dari kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Trisanti 2013).

Salah satu informasi yang penting untuk mengetahui kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba menjadi perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Kebanyakan investor hanya menaruh perhatian pada informasi laba, namun tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Perhatian yang besar dari investor terhadap tingkat laba perusahaan menjadi salah satu alasan yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earning management*).

Secara umum para pelaku ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi, dan regulator lainnya, berargumen bahwa pada dasarnya manajemen laba (*earning management*) merupakan perilaku oportunistis seorang manajer untuk mempermainkan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya (Trisanti, 2013). Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajemen agar *stakeholder* yang

ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu. Sementara para akademisi, berargumen bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan. Meski setiap pihak berusaha mengungkapkan alasan logis, sebenarnya terdapat satu benang merah antara kedua pendapat ini, yaitu kedua belah pihak menyepakati bahwa manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan.

Terdapat tiga jenis strategi manajemen laba menurut Scott (2006) terdapat 4 jenis strategi manajemen laba. (1) *Taking a bath*, (2) *Income minimization*, (3) *Income Maximization*, (4) *Income Smoothing*. Dari keempat jenis strategi manajemen laba tersebut, *income smoothing* (perataan laba) merupakan strategi yang banyak digunakan manajemen dalam merekayasa laporan keuangannya. Perataan laba (*Income Smoothing*) merupakan fenomena umum yang digunakan manajemen dengan tujuan mengurangi variabilitas atas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya.

Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. *income maximization* adalah pola manajemen laba yang dilakukan pada saat laba menurun, dan *income smoot hing* adalah pola manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil (Shubita 2015).

Salah satu parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal. Laba menunjukkan perubahan ekuitas (aktiva bersih) sebuah entitas selama suatu periode yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian lain yang bukan bersumber dari pemilik. SPAC No. 1 menyebutkan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen informasi mengenai laba juga digunakan untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif serta untuk mengukur resiko dalam investasi atau kredit. Tujuan pelaporan laba dibagi atas dua yaitu:

1. Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.

2. Tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.

Ikatan Karyawan Timah (IKT) yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau hari ini menggelar orasi di depan Kementerian BUMN. Dalam orasinya, karyawan yang berjumlah 30 orang ini menyampaikan tuntutan agar jajaran direksi segera mengundurkan diri. Tuntutan ini bukannya tanpa alasan. Menurut Ketua Umum IKT Ali Samsuri, direksi PT Timah (Persero) Tbk (TINS) saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu. “IKT menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada press release laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp59 miliar,” ujar Ali dalam orasinya di depan Gedung Kementerian BUMN. Oleh sebab itu, IKT menuntut agar jajaran direksi segera mengundurkan diri. Menurut Ali, waktu yang diberikan selama hampir dua tahun oleh IKT tidak berhasil dimanfaatkan oleh jajaran direksi untuk membenahi kinerja perseroan. Namun, apabila tuntutan ini tidak dipenuhi oleh perseroan, IKT mengancam akan menghentikan kegiatan operasi sementara hingga adanya kejelasan dari pihak direksi. “Kita sudah memberikan waktu agar direksi dapat memperbaiki kinerja perusahaan.

Namun, pertumbuhan gagal dicapai. Untuk itu kita tuntut jajaran direksi segera mundur. Apabila tuntunan kita tidak dipenuhi kita akan lakukan penghentian operasi secara sementara,” jelas Ali. Sebagai informasi, selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp2,3 triliun pada tahun 2015 (economy.okezone.com).

Penelitian mengenai praktik perataan laba telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Sartika Salim (2014) juga menemukan bukti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *operation leverage*, dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Menurut Sutri Handayani, 2016 (dalam Maralida, 2018) didukung oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*, sedangkan menurut I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari dan G agus Indra Tenaya, 2016 (dalam Maralida, 2018) menemukan bukti bahwa perataan laba dipengaruhi oleh *leverage*, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan. Terdapat juga beberapa faktor yang mendorong perusahaan dalam menjalankan praktik perataan perataan laba, menurut Ni Nyoman Ayu Suryandari 2012 (dalam Maralida, 2018) didukung oleh ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *total debt tototal assets*, *debt to equity ratio*.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan (*expand replicant*) dari penelitian Dominicus Djoko BS, Gregorius Paulus Tahun 2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, serta periode pengamatan 2015-2017 yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “FINANCIAL LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Financial leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017?
2. Apakah pengaruh Ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017?
3. Apakah pengaruh kepemilikan manjerial terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017?
4. Apakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017?

5. Apakah pengaruh *Profitabilitas* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.
5. Menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kecurangan laporan keuangan, dan teruji secara empiris sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di Indonesia.

2. Bagi Praktisi

Memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan dan menghindari

salah saji dalam laporan keuangan dan tidak berkembang menjadi skandal yang dapat merugikan perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan *trade off* antara manajemen laba akrual dan rill.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pemanduan uraian-uraian mengenai isu penelitian dan permasalahan yang timbul sehingga mendorong penelitian ini. Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori dan penelitian terdahulu berkaitan dengan topik/masalah yang diteliti. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian. Didalam kerangka pemikiran tersebut dijelaskan mengenai variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diulas mengenai metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan

sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, dan pembahasan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dengan data hasil analisis pada penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.